

**PENGGUNAAN MEDIA *PARAGRAF BOARD* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PERJUANGAN BANGSA INDONESIA
MELAWAN PENJAJAH****Sri Wulan****Rana Gustian Nugraha**

sw090995@gmail.com

rana_gustian@stkip11april.ac.id

Program Studi PGSD STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak: This research is motivated by low activity and learning result of IPS of V student of SDN Pasanggrahan I Sumedang Selatan Subdistrict Sumedang Regency, especially on material of struggle of Indonesia against invaders. To solve the problem, the researcher tried to apply the media of the board paragraph. With the application of the media paragraph board is expected to increase student activity and student outcomes.

In this research the researcher formulate research problem that is whether by using media of activity board paragraph and result of study of student of class V SDN Pasanggrahan I Sumedang Selatan District Sumedang Regency on material of struggle of Indonesia against penjajah can be improved. The formulation of research objectives focused on the activities and learning outcomes of IPS. The purpose of this study is to improve the activity and learning outcomes of students by using media paragraph board on the material struggle of the Indonesian nation against invaders.

The research design used in the research process is classroom action research (PTK). This classroom action research is carried out in two cycles. Data collection techniques used in this study consisted of observation techniques and test techniques. Instruments used in the form of tests and observation guidelines.

Assessment of student activity in the first cycle reached 45% (very good category), 25% (good category), 25% (enough category), 5% (less category), and 0% (very less category) and cycle II increased to 65 % (very good category), 25% (good category), 10% (enough category), 0% (less category), and 0% (very less category). Student learning outcomes cycle I learning mastery reaches 70% and cycle II increased to 90%. From the exposure of these data can prove that the use of paragraph media board can improve the activity and learning outcomes of IPS in the material struggle of the Indonesian nation against the invaders in class V SDN Pasanggrahan I Sumedang Selatan District Sumedang Sumedang Year 2016/2017.

Key Word : *Media paragraph board*, aktivitas dan hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar selain bertujuan untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai hubungan sosial manusia dengan lingkungannya, juga dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa menjadi warga negara yang baik dalam melakukan

suatu tindakan memecahkan permasalahan maupun menentukan sikap dalam menghadapi suatu keadaan dengan memperhitungkan akan baik dan buruknya suatu sikap terhadap kejadian, sehingga dampak yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah membentuk siswa menjadi seorang individu dan warga negara yang baik dalam

pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap serta tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumaatmadja (2006:12) bahwa “IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan agar menjadi warga negara yang baik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mempunyai tingkat pengetahuan, keterampilan mempunyai sikap serta memahami nilai sosial yang akan digunakan untuk menentukan suatu keputusan atas permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya dan juga digunakan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan di lingkungannya.

Melihat pentingnya pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar, maka dilakukan penelitian dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, materi yang diobservasi adalah materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda. Dari hasil observasi awal tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Adapun permasalahan yang didapat dalam

proses observasi awal tersebut adalah sebagai berikut.

Selama proses pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan materi pembelajaran secara satu arah, dalam artian penyampaian materi pembelajaran hanya dilakukan dari guru kepada siswa. Kurangnya kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, untuk menemukan dan memahami bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah Belanda, sehingga siswa menjadi pasif.

Permasalahan selanjutnya yaitu tidak adanya visualisasi secara nyata mengenai bentuk perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda, yang salah satunya dengan adanya penggunaan media pembelajaran dan kurang terciptanya situasi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menyenangkan, di mana siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam memahami materi pembelajaran.

Permasalahan pada kinerja guru tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yaitu siswa dalam proses pembelajaran terlihat jenuh dan hanya menerima penjelasan dari guru tanpa adanya suatu tingkat responsif aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru lebih memegang peranan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak mendapatkan visualisasi mengenai bentuk nyata perjuangan

bangsa Indonesia melawan penjajah sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat bosan yang diakibatkan karena adanya situasi pembelajaran yang kaku dan tidak menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang terjadi pada kinerja guru dan aktivitas belajar siswa, maka mempengaruhi pula terhadap nilai hasil belajar siswa, pada data awal hasil belajar siswa terdapat 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan 45%, dan untuk jumlah siswa yang belum tuntas adalah 11 orang siswa dengan persentase 55%. Sedangkan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan hanya mencapai 67 dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada indikator pembelajaran yang ditentukan sebesar 75. Dari perolehan jumlah dan persentase ketuntasan yang dicapai, maka perlu dilakukan penelitian sebagai bentuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada permasalahan yang terjadi pada observasi awal, baik itu pada aktivitas dan hasil belajar, maka diajukan tindakan dengan menggunakan media *paragraf board* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

Berkaitan dengan karakteristik dari permasalahan yang memfokuskan terhadap penggunaan media, maka dalam hal ini

penggunaan media pada dasarnya adalah sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan materi pembelajaran yang bertujuan agar materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Winataputra (2001: 5.19) bahwa “media pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru sebagai sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan dengan adanya media pembelajaran maka materi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat lebih mudah tercapai, selain dari pada itu penggunaan media pembelajaran mempunyai suatu fungsi agar proses pembelajaran tidak terlalu bersifat verbalisme. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Winataputra (2001: 5.19) yang memberikan suatu penjelasan mengenai kegunaan dari media pembelajaran sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalisme* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera;
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik;
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam :
 - a. Memberikan perangsang yang sama;
 - b. Mempersamakan pengalaman;
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menyajikan pesan dengan cara yang tidak terlalu verbaslime, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, memberikan situasi pembelajaran yang aktif dan memberikan suatu rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama pada setiap siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah media

paragraf board. Media ini sama halnya dengan penggunaan paragraf sebagai pemisah kejadian sehingga dengan adanya pemisahan paragraf kejadian maka siswa akan lebih mudah untuk memahami alur dan beberapa bentuk kejadian yang terdapat pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Selain itu media pembelajaran ini memberikan visualisasi dalam bentuk uraian papan informasi kejadian dalam bentuk tulisan yang dapat menarik aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan adanya visualisasi dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan terdorong untuk mengamati dan menganalisis media dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini diperkuat pendapat dari Yunita (2014: 1) bahwa “media papan paragraf merupakan media visualisasi yang didalamnya berisikan informasi yang diuraikan dalam bentuk paragraf. Setiap papan tersebut memiliki penggalan informasi atau kejadian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran atau dengan akta lain kalimat kunci dari sebuah paragraf. Hal ini dapat membantu siswa untuk berpikir secara terstruktur dalam memahami materi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, media papan paragraf merupakan salah satu bagian dari media pembelajaran yaitu media visual yang dalam proses penggunaannya hanya dapat dilakukan

dengan menggunakan indera penglihatan. Bentuk dari media papan paragraf berupa papan atau kolom papan yang di dalamnya terdapat penggalan paragraf sebuah kejadian yang sedang dipelajari oleh siswa sehingga membantu siswa dalam menentukan struktur pemikiran dan pemahaman dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh melalui penggalan paragraf yang merupakan kalimat kunci.

Media papan paragraf ini juga dapat digunakan untuk memberikan proses pemikiran yang terkotak-kotak, dengan kata lain siswa dapat membagi pola pemikirannya dari sebuah sebab, proses dan akibat dari suatu kejadian atau materi yang dipelajarinya. Kajian ini kembali diperkuat Rusdiana (2012: 1) bahwa.

“Dengan bantuan papan paragraf, siswa diarahkan untuk berpikir secara bertahap, dimulai dari adanya sebab dari sebuah peristiwa yang digunakan pada papan pertama, proses sebuah peristiwa pada papan kedua dan akibat dari sebuah peristiwa pada papan ketiga, sehingga siswa dengan mudah menyatukan kejadian dengan pemahaman yang lebih bermakna”.

Mengacu pada pendapat tersebut, fungsi dari media papan paragraf dapat dilihat dari adanya proses penyusunan pola berpikir siswa yang terstruktur, pemahaman bermakna dan kemampuan untuk melakukan analisis sebab akibat. Hal ini dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa memahami proses perjuangan bangsa Indonesia dalam

melawan penjajah, dimulai dari sebab terjadinya perjuangan, proses perjuangan dan akhir dari perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

2. KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya adalah suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media dipandang sebagai alat bantu yang menjembatani antara konsep abstrak dalam materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk nyata melalui objek media pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Winataputra (2001: 519) bahwa “Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya”

Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa media pembelajaran pada dasarnya adalah suatu penyalur pesan yang digunakan oleh guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa agar proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru yang dalam hal ini adalah materi pembelajaran perjuangan bangsa

Indonesia melawan penjajah dengan menggunakan media *paragraf board*.

a. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memberikan suatu dampak positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat memberikan suatu dampak positif pula bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 36) bahwa, "Penggunaan media pembelajaran bermaksud meningkatkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat". Berdasarkan pendapat tersebut maka pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media papan paragraf dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam memahami perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

b. Media *Paragraf Board*

Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah media *paragraf board*. Media ini sama halnya dengan penggunaan paragraf sebagai pemisah kejadian sehingga dengan adanya pemisahan paragraf kejadian maka siswa akan lebih mudah untuk memahami alur dan beberapa bentuk kejadian yang terdapat pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Hal ini diperkuat pendapat dari Yunita (2014: 1) bahwa "media papan

paragraf merupakan media visualisasi yang didalamnya berisikan informasi yang diuraikan dalam bentuk paragraf. Setiap papan tersebut memiliki penggalan informasi atau kejadian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran atau dengan akta lain kalimat kunci dari sebuah paragraf. Hal ini dapat membantu siswa untuk berpikir secara terstruktur dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, media papan paragraf merupakan salah satu bagian dari media pembelajaran yaitu media visual yang dalam proses penggunaannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan. Bentuk dari media papan paragraf berupa papan atau kolom papan yang di dalamnya terdapat penggalan paragraf sebuah kejadian yang sedang dipelajari oleh siswa sehingga membantu siswa dalam menentukan struktur pemikiran dan pemahaman dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh melalui penggalan paragraf yang merupakan kalimat kunci.

c. Kelebihan Media *Paragraf Board*

Media papan paragraf dapat digunakan untuk memberikan proses pemikiran yang terkotak-kotak, dengan kata lain siswa dapat membagi pola pemikirannya dari sebuah sebab, proses dan akibat dari suatu kejadian atau materi yang dipelajarinya. Kajian ini kembali diperkuat Yunita (2014: 1) bahwa

“dengan bantuan papan paragraf, siswa diarahkan untuk berpikir secara bertahap, dimulai dari adanya sebab dari sebuah peristiwa yang digunakan pada papan pertama, proses sebuah peristiwa pada papan kedua dan akibat dari sebuah peristiwa pada papan ketiga, sehingga siswa dengan mudah menyatukan kejadian dengan pemahaman yang lebih bermakna.

Mengacu pada pendapat tersebut, fungsi dari media papan paragraf dapat dilihat dari adanya proses penyusunan pola berpikir siswa yang terstruktur, pemahaman bermakna dan kemampuan untuk melakukan analisis sebab akibat. Hal ini dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa memahami proses perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah, dimulai dari sebab terjadinya perjuangan, proses perjuangan dan akhir dari perjuangan.

2. Teori Belajar yang Mendukung Penerapan Media *Paragraf Board*

a. Teori Belajar Kognitif (Jean Piaget)

Teori belajar Jean Piaget menjelaskan mengenai adanya tingkat perkembangan intelektual yang dialami oleh siswa dari mulai tahap awal sampai kepada tahap pengoperasionalan daya intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhsetyo (2009: 1.9) yang menjelaskan sebagai berikut “Teori perkembangan intelektual dari Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertingkat atau

bertahap yaitu. (a) sensori motor (0-2tahun), (b) pra operasional (2-7tahun), (c) operasional konkrit (7-11tahun), dan (d) operasional (> 11 tahun).

Mengacu kepada pendapat tersebut, maka kaitannya dengan penggunaan media *paragraf board* adalah pada umur siswa yang berada pada tahap operasional konkrit, konsep dasar dari siswa yang berada pada tingkat operasional konkrit yaitu di mana proses pembelajaran maupun materi pembelajaran diharuskan memberikan suatu bentuk nyata baik itu secara objektif maupun secara proses, sehingga dalam hal ini media papan paragraf dapat memberikan pemikiran secara konkrit mengenai perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

b. Teori Pemrosesan Informasi (Gagne)

Teori belajar pemrosesan informasi memberikan kesempatan untuk mengolah dan menganalisis data yang ditemukan sebagai bentuk awal jawaban, menurut pendapat dari Gagne (Dahar, 1996: 34) bahwa “dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian di olah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif

yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

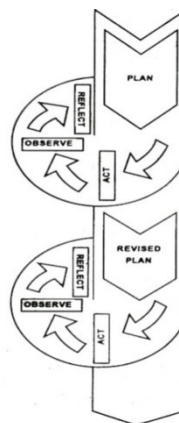
Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam hal ini informasi yang siswa dapatkan melalui proses diskusi atau kerja kelompok serta adanya penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai modal awal bagi siswa dalam memahami bentuk perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah, sehingga dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami sebab, proses dan akibat dari perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah.

Dari beberapa uraian teori belajar yang mendukung terhadap penerapan media papan paragraf adalah teori pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan dalam proses penyusunan pemahaman siswa dalam memahami perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah menggunakan papan paragraf dalam menyusun struktur pemikiran dan informasi yang didapat dari penggalan paragraf, sehingga siswa akan menyusun pemahaman secara terstruktur dari informasi yang didapat. Dari proses ini akan lebih memudahkan siswa untuk memahami proses perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK yang peneliti gunakan adalah model spiral Kemmis

dan Taggart. Desain penelitian terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya. Menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66) bahwa, “Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart adalah dengan tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*)”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk bagan model spiral Kemmis dan Taggart di bawah ini.



Gambar 1
Metode Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2008: 66)

4. HASIL TEMUAN

Pada tahap pembahasan akan dipaparkan temuan-temuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *paragraf board* pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda yang terdiri dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasanggrahan I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *paragraph board* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaan proses pembelajarannya. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan nilai hasil belajar siswa pretes, siklus I, siklus II, submatif akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa SDN Pasanggrahan I Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Pelaksanaan Pretes, Siklus I, Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	S1	80	90	100
2	S2	40	60	70
3	S3	80	100	100
4	S4	60	70	90
5	S5	40	60	80
6	S6	100	100	100
7	S7	80	90	100
8	S8	60	70	90
9	S9	60	80	100
10	S10	60	60	70
11	S11	80	100	100
12	S12	40	50	60
13	S13	60	60	70
14	S14	100	100	100
15	S15	60	70	100
16	S16	40	50	60
17	S17	80	90	100
18	S18	80	100	100
19	S19	60	70	90
20	S20	80	90	100
Jumlah Seluruh Nilai Siswa		1340	1560	1780
Rata-Rata Nilai Seluruh Siswa		67	78	89
Persentase Siswa yang Mencapai KKM		45%	70%	90%

Berdasarkan paparan data nilai hasil belajar pada tabel diatas, dapat ditentukan rata-rata nilai seluruh siswa nilai pretes

sebesar 67, siklus 1 meningkat 9 menjadi 78, siklus 2 meningkat 9 menjadi 89. Untuk persentase siswa yang mencapai KKM pada pretes 45%, siklus 1 meningkat 35% menjadi 70%, siklus 2 meningkat 20% menjadi 90%. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan jumlah siswa yang tuntas dalam setiap pelaksanaan penilaian, akan divisualisasikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

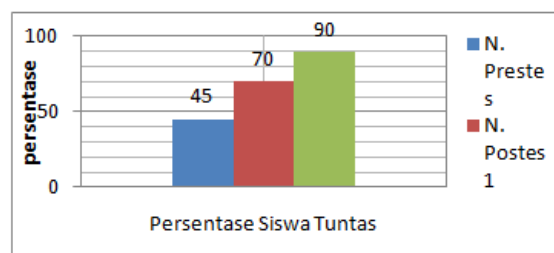


Diagram 1
 Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa yang Mencapai Ketuntasan Pada Pelaksanaan Prestes, Siklus 1, Siklus 2 dan Submatif

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan dengan menggunakan media *paragraph board* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi memahami perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda di kelas V SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

5. SIMPULAN

Hasil belajar siswa meningkat dengan pembelajaran menggunakan media *paragraph board* dalam memahami materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan

data hasil belajar siswa tuntas pada siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 35% siswa tuntas dari data awal dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% siswa tuntas dari siklus I. Serta meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan peristiwa penting dalam cerita perjuangan, menentukan tokoh perjuangan, tanggal penting pada cerita perjuangan dan nilai-nilai penting dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Belanda.

[17/pengertian_media_papan_paragraf.htm](#). Diakses 18 Januari 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Muhsetyo, G. (2009). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusdiana. (2012). *Media Pembelajaran Kreatif*. [Online]. Tersedia di: <http://rudianaputra.blogspot.com/2012/03/09/papan-paragraf/.htm>. [Diakses 07 April 2017].
- Sumaatmadja, Nursid. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunita, S. (2014). *Media Papan Paragraf*. [Online]. Tersedia di: <http://yunisari.blogspot.com./2014/02/>